

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan penting bagi peserta didik dalam pembelajaran bahasa. Dalam keterampilan berbahasa terdapat empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara dan mempresentasikan, keterampilan membaca dan memirsas, serta keterampilan menulis. Pembelajaran yang dilakukan peserta didik, menuntut peserta didik untuk mampu berinteraksi, mengemukakan pendapat, berdiskusi, dan berbicara dihadapan umum. Oleh karena itu, peserta didik membutuhkan salah satu dari keterampilan berbahasa yaitu keterampilan berbicara.

Darmuki & Hidayati (2019, hlm. 9) menyatakan bahwa, melalui kegiatan berbicara, peserta didik dapat menuangkan suatu ide, gagasan, dan pikiran yang dimiliki secara lisan. Sejalan dengan pendapat tersebut maka keterampilan berbicara ialah hal yang penting, terutama dalam proses pembelajaran sangat diperlukan sebagai media untuk mengutarakan pendapat, ide, berdiskusi, berbicara dihadapan umum, dan lainnya. Peserta didik dalam proses pembelajaran dituntut mampu terampil berbicara. Namun pada nyatanya kini peserta didik di rasa sulit untuk melakukan keterampilan berbicara.

Slamet (2019, hlm. 79) menjelaskan bahwa, keterampilan berbahasa pada masyarakat dapat di bentuk presentase dengan keterampilan menyimak 42%, keterampilan berbicara dan mempresentasikan 32%, keterampilan membaca dan memirsas 15%, dan keterampilan menulis 11%. Berdasarkan hasil presentasi tersebut dapat membuktikan bahwa keterampilan berbicara termasuk ke dalam keterampilan berbahasa yang memiliki kesulitan dalam melakukannya.

Keterampilan berbicara pada peserta didik sangat memengaruhi proses pembelajaran. Oleh karena itu, peserta didik dalam proses pembelajaran dituntut untuk aktif. Keaktifan tersebut dapat terlihat melalui keterampilan berbicara, tetapi masih terdapat peserta didik yang pasif, dan malu untuk mengutarakan ide, pendapat, dan berbicara di hadapan kelas. Nugraha & Setiawan (2023, hlm. 4732) menyatakan bahwa, sangat penting bagi peserta didik untuk mengungkapkan

idenya secara lisan di depan orang banyak, hal ini dapat menjadi masalah jika peserta didik tidak dapat berbicara di depan umum. Masalah tersebut dapat terjadi karena ketidakmampuan peserta didik untuk mengontrol emosi dan menyebabkan timbul rasa malu dan tidak percaya diri.

Kesulitan dalam keterampilan berbicara dipengaruhi oleh banyak faktor, menurut Carlian (2023, hlm. 63) terdapat 2 faktor yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan berbicara siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang menghambat keterampilan berbicara peserta didik lebih cenderung diakibatkan oleh kurangnya peserta didik melatih keterampilan berbicara. Sedangkan Faktor eksternal yang dialami peserta didik, salah satunya seperti kebiasaan belajar (model pembelajaran) yang masih konvensional.

Situmorang (2023, hlm. 3) menyatakan bahwa, peserta didik mengalami kesulitan pada aktivitas berbicara dihadapan umum meskipun hanya bertanya, hal ini dikarenakan terdapat faktor yang mempengaruhi. Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis bersama pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI di SMK Pasundan 4 Bandung, keterampilan berbicara pada peserta didik mengalami kesulitan. Keterampilan berbicara yang sering ditemukan ialah ketika peserta didik kurang mampu berbicara di depan kelas dan mengungkapkan pendapat serta ide yang di miliki. Hal ini yang menyebabkan kelas menjadi pasif karena kurang interaksi antara pendidik dan peserta didik. Kesulitan keterampilan berbicara yang di alami peserta didik dapat di atasi dengan pelatihan keterampilan berbicara pada proses pembelajaran.

Hasanah (2019, hlm. 3) menyatakan bahwa, keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang mekanitis, sehingga dibutuhkan latihan terus menerus. Artinya keterampilan berbicara ialah keterampilan yang perlu dilatih agar peserta didik dapat dengan mudah melakukan keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran, jika tidak dilatih akan timbul kesulitan dalam keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang semakin banyak berlatih berbicara, semakin dikuasai keterampilan berbicara. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan dapat terbiasa untuk mengeluarkan gagasan, pendapat yang dimiliki, tampil dihadapan umum tanpa rasa malu, dan percaya diri. Berlatih

dapat pendidik terapkan dalam pembelajaran, sehingga dapat membuat peserta didik lebih dominan aktif melakukan sebuah keterampilan berbicara.

Pembelajaran bahasa Indonesia menuntut peserta didik untuk melakukan keterampilan berbahasa, seperti pembelajaran karya sastra puisi, drama, pantun, dan prosa dalam praktiknya dibutuhkan keterampilan berbicara. Karya sastra banyak yang dijadikan materi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, karena pembelajaran sastra tidak hanya bermanfaat dalam ilmu pengetahuan tetapi dalam ilmu kehidupan. Nurhayatin (2023, hlm 172) menyatakan bahwa, karya sastra merupakan renungan, gambaran, atau cerminan kehidupan seseorang. Melalui sebuah tulisan dapat mengungkapkan perubahan-perubahan kehidupan masyarakat yang di dengar dan di alami manusia. Artinya karya sastra memiliki peran dalam mengarahkan manusia untuk memahami dan menghayati berbagai permasalahan kehidupan manusia, sebab karya sastra mengandung nilai-nilai, norma, dan ajaran keagamaan.

Memerankan drama termasuk salah satu keterampilan produktif dan dapat melatih keterampilan berbicara peserta didik. Oleh karena itu, keterampilan berbicara dalam memerankan drama sangat dibutuhkan. Cahyani (2017, hlm. 1572) menyatakan bahwa hasil unjuk kerja peserta didik dalam keterampilan berbicara memerankan tokoh drama masih rendah dan dalam memerankan drama peserta didik mengalami kesulitan dalam memerankan tokoh dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis bersama pendidik mengenai pembelajaran memerankan drama, yaitu kesulitan pada keterampilan berbicara peserta didik menjadi penyebab bagi peserta didik ketika memerankan drama, sehingga ekspresi yang ditampilkan kurang menonjol, intonasi dalam berbicara kecil dan kurang lantang, serta gerakan peserta didik dalam memerankan drama terkesan kaku dan malu.

Pendidik dalam pembelajaran memerankan teks drama perlu memperhatikan model atau metode apa yang sesuai untuk diterapkan kepada peserta didik. Nurhayatin (2018, hlm. 2) menyatakan bahwa, model pembelajaran merupakan inti pembelajaran yang menjadi ujung tombak dalam pembelajaran, sehingga langkah-langkah dalam pembelajaran yang menarik dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami materi. Artinya pendidik harus mampu menciptakan

lingkungan kelas yang menyenangkan, menarik, dan memotivasi, sehingga dalam proses pembelajaran pendidik harus menerapkan model pembelajaran yang tepat, bervariasi, dan inovatif, sehingga mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal.

Gatra (2018, hlm. 323) mengatakan, “Pada umumnya, guru bahasa Indonesia cenderung menggunakan pendekatan yang konvensional dan miskin inovasi sehingga kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara berlangsung monoton dan membosankan”. Oleh sebab itu, pendidik hendaknya menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk membantu keterampilan berbicara peserta didik sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada peserta didik.

Faktanya ketika melakukan wawancara bersama pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia, model pembelajaran yang pendidik terapkan masih bersifat konvensional, seperti ceramah dan diskusi. Oleh karena itu, untuk pembelajaran yang tidak membosankan dan mencapai tujuan pembelajaran, pendidik dapat bereksperimen dengan berbagai model dan metode pembelajaran.

Sejalan dengan pemaparan di atas, pendidik membutuhkan suatu model yang sesuai untuk diterapkan, yaitu model pembelajaran *Information Gap Activity*. Defrioka (2009, hlm. 45) menyatakan bahwa, *Information Gap* merupakan kegiatan berbicara yang dapat membuat peserta didik termotivasi, karena peserta didik bebas untuk merespon, mengeluarkan pendapat dengan bebas tanpa terikat dengan teks. Sejalan dengan pendapat tersebut *Information Gap Activity* ialah model yang dapat digunakan untuk melatih keterampilan berbicara peserta didik melalui bentuk komunikasi atau diskusi sehingga peserta didik dapat dengan bebas menuangkan pendapat dan pikiran yang dimiliki.

*Information Gap Activity* merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik untuk menuangkan informasi yang berbeda-beda, peserta didik harus berbagi informasi untuk melengkapi kesenjangan informasi tersebut. Pembelajaran menggunakan penerapan model tersebut, dapat melatih keterampilan berbicara peserta didik dalam memerankan teks drama.

Penerapan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran memerankan drama menggunakan model pembelajaran *Information Gap Activity*

diharapkan dapat membuat peserta didik percaya diri, berani berbicara di depan kelas dengan keterampilan serta kreatifitas yang dimiliki. Oleh karena itu, perlu diadakan sebuah penelitian mengenai suatu keefektifan penerapan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran memerankan teks drama. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis efektivitas penerapan model pembelajaran *Information Gap Activity* pada peserta didik untuk menuangkan ide, kreativitas dalam memerankan sebuah teks drama.

Penelitian ini dikembangkan dari penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu membahas mengenai efektivitas model pembelajaran *Information Gap Activity* dalam keterampilan berbicara peserta didik, pada penelitian terdahulu model ini diterapkan untuk keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa inggris dan bahasa asing lainnya. Untuk hasil keefektifitasan penerapan model pembelajaran ini dapat dikatakan berhasil untuk diterapkan kepada peserta didik.

Penelitian ini akan mengungkapkan efektivitas penerapan model yang sama dengan penelitian sebelumnya, namun pembelajaran yang akan dilakukan berbeda. Pada penelitian ini penulis lebih memfokuskan penerapan model pembelajaran *Information Gap Activity* dalam pembelajaran memerankan drama.

Berdasarkan fakta dan masalah yang telah dipaparkan di atas, perlu dilakukan perbaikan dari segi penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan yang di alami peserta didik. Hal ini dapat kita terapkan dengan sebuah penelitian berjudul “Penerapan Model *Information Gap Activity* dalam Memerankan Teks Drama pada Peserta Didik Kelas XI SMK Pasundan 4 Bandung Tahun Pelajaran 2023/2024.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Latar belakang yang telah penulis paparkan dapat menghasilkan identifikasi masalah dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Information Gap Activity* dalam Memerankan Teks Drama pada Peserta Didik Kelas XI SMK Pasundan 4 Bandung Tahun Pelajaran 2023/2024” sebagai berikut.

1. Keterampilan berbicara pada peserta didik kelas XI SMK Pasundan 4 mengalami keterhambatan yang disebabkan oleh faktor kurangnya latihan keterampilan berbicara.

2. Peserta didik kelas XI SMK Pasundan 4 kurang terampil dalam pembelajaran memerankan drama, sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai.
3. Penggunaan model pembelajaran yang digunakan pendidik di XI SMK Pasundan 4 masih konvensional sehingga cenderung monoton.

Berdasarkan identifikasi masalah yang diambil pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, diharapkan identifikasi masalah tersebut dapat membantu penulis dalam melaksanakan penelitian. Terutama yang berkaitan dengan masalah- masalah yang akan diteliti pada saat penelitian berlangsung.

### **C. Rumusan Masalah**

Peserta didik dalam pembelajaran dituntut berperan aktif dalam keterampilan berbicara, seperti mampu mengutarakan pendapat, ide, dan berbicara dihadapan kelas, namun nyatanya masih terdapat peserta didik yang kesulitan dalam keterampilan berbicara dalam pembelajaran, hal ini dapat disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal seperti kurangnya pelatihan keterampilan berbicara pada peserta didik dan penerapan model pembelajaran pendidik yang konvensional. Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Information Gap Activity* dalam Memerankan Teks Drama pada Peserta Didik Kelas XI SMK Pasundan 4 Bandung Tahun Pelajaran 2023/2024”, dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran memerankan drama menggunakan model *Information Gap Activity* pada peserta didik kelas XI SMK Pasundan 4 Bandung Tahun Pelajaran 2023/2024 ?
2. Mampukah peserta didik kelas XI SMK Pasundan 4 Bandung memerankan teks drama dengan penghayatan, intonasi, mimik dan gestur yang sesuai?
3. Efektifkah model *Information Gap Activity* digunakan dalam pembelajaran memerankan teks drama pada pembelajaran kelas XI SMK Pasundan 4 Bandung?

4. Adakah perbedaan kemampuan peserta didik pada kelas eksperimen yang diberikan *treatment* menggunakan model *Information Gap Activity* dan kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penulis ingin mengetahui perbedaan dan seberapa efektifkah keterampilan berbicara peserta didik melalui memerankan teks drama pada kelas eksperimen yang diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Information Gap Activity* dan kelas kontrol yang diberikan metode diskusi. Dalam rumusan masalah yang telah disusun oleh penulis ini diharapkan mampu mengatasi masalah yang di alami oleh peserta didik dalam memerankan teks drama.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian akan tercapai apabila penelitian tersebut memiliki tujuan yang jelas. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, penulis memiliki tujuan di dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Information Gap Activity* dalam Memerankan Teks Drama pada Peserta Didik Kelas XI SMK Pasundan 4 Bandung Tahun Pelajaran 2023/2024”, sebagai berikut:

1. untuk menerapkan model *Information Gap Activity* kepada peserta didik dalam memerankan teks drama pada pembelajaran kelas XI;
2. untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memerankan teks drama pada pembelajaran kelas XI;
3. untuk menguji seberapa efektif penerapan model *Information Gap Activity* pada peserta didik melalui memerankan teks drama dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI;
4. untuk mengetahui perbedaan terhadap kemampuan peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Information Gap Activity* dan juga kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi dalam memerankan teks drama pada kelas XI SMK Pasundan IV;

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan di atas, penulis berharap dengan menerapkan model *Information Gap Activity* dalam memerankan teks drama, dapat berpengaruh terhadap keterampilan berbicara peserta didik. Selain itu

penulis mengetahui perbedaan ketika dilakukan penerapan model pembelajaran *Information Gap Activity* dalam memerankan drama pada peserta didik kelas eksperimen dengan penerapan metode diskusi pada peserta didik kelas kontrol yang dilakukan oleh pendidik.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi penulis dan bagi lingkungannya. Setelah tertera tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan dari penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Information Gap Activity* dalam Memerankan Teks Drama pada Peserta Didik Kelas XI SMK Pasundan 4 Bandung Tahun Pelajaran 2023/2024”, sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian memiliki manfaat untuk memberikan kontribusi, terutama pada proses belajar mengajar bahasa Indonesia dengan dilengkapi model pembelajaran sebagai bentuk wujud nyata keseriusan pengajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pelengkap model pembelajaran yang inovatif dalam dunia pendidikan dan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dalam memerankan teks drama. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bantuan untuk meningkatkan kinerja pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada umumnya di lembaga pendidikan, khususnya pembelajaran memerankan drama dengan menggunakan model *Information Gap Activity*.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Penulis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan baru bagi penulis dan pengembangan berpikir ilmiah melalui penyusunan dan penulisan skripsi. Dengan adanya penelitian ini penulis dapat mengetahui kesulitan keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran pada peserta didik.

#### **b. Bagi Peserta Didik**

Penelitian ini diharapkan dapat melatih keterampilan berbicara sehingga peserta didik dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam melakukan

keterampilan berbicara serta melatih kemampuan keterampilan berbicara peserta didik dalam menuangkan ide serta kreativitas yang dimilikinya dalam memerankan drama pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

### **c. Bagi Pendidik**

Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis diharapkan dapat menjadi sebuah alternatif pendidik dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam melatih kemampuan keterampilan berbicara peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia.

### **d. Bagi Lembaga Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan khususnya di bidang mata pelajaran bahasa Indonesia dalam pembelajaran memerankan drama sebagai referensi dalam proses pembelajaran sehingga terlaksana dengan baik dan sistematis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat dua manfaat yaitu manfaat teoritis serta manfaat praktis. Manfaat dalam penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak yang terlibat dan subjek yang di teliti.

## **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Information Gap Activity* dalam Memerankan Teks Drama pada Peserta Didik Kelas XI SMK Pasundan 4 Bandung Tahun Pelajaran 2023/2024”, maka dari itu penulis menjabarkan penjelasan dalam definisi oprasional. Berikut definisi oprasional penelitian.

### **1. Penerapan**

Penerapan adalah suatu perbuatan dalam mempraktikkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan. Sesuai dengan pernyataan tersebut, penerapan merupakan suatu tindakan yang akan diterapkan atau dipraktikkan untuk mencapai suatu tujuan.

## **2. Model *Information Gap Activity***

Model *Information Gap Activity* adalah suatu ruang di mana peserta didik mempunyai pengetahuan yang berbeda-beda, serta terdapat kesenjangan informasi antar peserta didik untuk melengkapi informasi yang diberikan, sehingga mereka perlu membagi pengetahuannya kepada teman-temannya salah satunya melalui keterampilan berbicara. Sesuai dengan pernyataan tersebut bahwa, model *Information Gap Activity* merupakan aktivitas kesenjangan informasi, di mana peserta didik berkerjasama dalam melengkapi suatu informasi dengan pengetahuan yang dimiliki masing-masing peserta didik melalui suatu interaksi dan komunikasi.

## **3. Memerankan Drama**

Memerankan Drama adalah memerankan tokoh sesuai dengan karakter dan watak, dari bagaimana cara tokoh berbicara, ekspresi wajah, dan sebagainya. Sesuai dengan pernyataan tersebut bahwa, memerankan drama adalah suatu kegiatan dalam pementasan drama di mana tokoh-tokoh yang berada di dalam naskah tersebut diperankan oleh orang-orang tertentu dengan membawakan karakter serta watak dari tokoh tersebut.

## **4. Teks Drama**

Teks Drama adalah teks yang menggambarkan kehidupan masyarakat dan perilaku seseorang melalui tingkah laku yang dipentaskan dihadapan umum. Sesuai dengan pernyataan tersebut bahwa teks drama merupakan teks yang di buat oleh penulis yang mengisahkan suatu cerita yang didalamnya terdapat tema, penokohan, watak, alur, latar, serta amanat.

## **5. Peserta didik**

Peserta didik adalah seseorang yang berusaha mengembangkan potensi yang dimiliki melalui pembelajaran pada pendidikan formal dan informal pada tahap serta jenis pendidikan tertentu. Sesuai dengan pernyataan tersebut bahwa peserta didik ialah masyarakat yang melakukan pendidikan guna mengembangkan potensi yang dimiliki, melalui proses pembelajaran.

Berdasarkan definisi oprasional di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran memerankan teks drama termasuk ke dalam keterampilan berbicara yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah. Pembelajaran memerankan teks drama menggunakan model *Information Gap Activity* dapat menjadi jalan bagi peserta didik dalam melakukan keterampilan berbicara dengan suasana pembelajaran yang mengutamakan komunikasi untuk melengkapi kesenjangan informasi yang berada di dalamnya, sehingga pembelajaran memerankan drama menjadi menarik dan dapat memperoleh hasil pementasan drama yang lebih baik.

## **G. Sistematika Skripsi**

Sistematika skripsi merupakan susunan secara keseluruhan pada skripsi, yang didalamnya berisikan Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, dan Bab V. Adapun isi dari sistematika skripsi dapat dijabarkan sebagai berikut.

### **1. Bab I Pendahuluan**

Bab ini berisikan penjelasan alasan yang melatar belakangi penelitian yang dilakukan oleh penulismengenai “Penerapan Model *Information Gap Activity* dalam Memerankan Teks Drama pada Peserta Didik Kelas XI SMK Pasundan 4 Bandung Tahun Pelajaran 2023/2024”. Selain latar belakang, Bab I juga menguraikan beberapa hal yaitu, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi oprasional, dan sistematika penulisan skripsi.

### **2. Bab II Kajian Teori**

Bab ini memberikan kajian teori dan kerangka konseptual untuk mendukung pelaksanaan penelitian. Topik yang dibahas dalam bab ini meliputi teori-teori seperti, kedudukan pembelajaran memerankan Teks Drama berdasarkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI, memerankan drama, teks drama, serta model pembelajaran *Information Gap Activity*. Teori-teori tersebut digunakan untuk membentuk suatu kerangka yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dengan teori-teori tersebut. Kerangka pemikiran akan menguraikan langkah-langkah atau tata cara

untuk melakukan penelitian mengenai “Penerapan Model *Information Gap Activity* dalam Memerankan Teks Drama pada Peserta Didik Kelas XI SMK Pasundan 4 Bandung Tahun Pelajaran 2023/2024”.

### **3. Bab III Metode Penelitian**

Bab ini memaparkan mengenai metodologi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Hal ini juga akan memaparkan informasi yang berisikan desain penelitian, subjek dan objek yang diteliti, bagaimana pengumpulan data dilakukan, alat-alat yang digunakan untuk penelitian, bagaimana metode pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta teknik analisis data dan prosedur penelitian yang akan membantu dan mendukung selama penelitian berlangsung.

### **4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini menyajikan hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian di lokasi penelitian. Bab ini menguraikan data yang diolah dan dianalisis berdasarkan fakta-fakta yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung.

### **5. Bab V Kesimpulan dan Saran**

Bab ini merupakan bagian yang menguraikan hasil keseluruhan proses penelitian. Bab ini menguraikan tentang kesimpulan yang diambil penulisdari hasil penelitian yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian dan rumusan masalah. Selain itu, bab ini juga memuat saran-saran penulissagar dapat melakukan evaluasi dan interpretasi terhadap hasil analisis yang dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa gambaran skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu bab I Pendahuluan yang didalamnya terdapat identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi oprasional, dan sistematika penulisan skripsi. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran. Bab III Metode Penelitian yang didalamnya berisikan metode, desain, objek serta subjek, instrumen penelitian, dan lainnya. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, serta bab V Simpulan dan Saran. Penyusunan

sistematika skripsi ini dilakukan agar penelitian skripsi dapat tersusun secara sistematis.